

# PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATERI BAHASA INDONESIA DI SMP ISLAM AL-SYUKRO UNIVERSAL

**Nuryani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah  
Jl. Ir H. Juanda, no 95 Ciputat Jakarta Selatan  
Email: nuryani82@gmail.com

## ABSTRAK

*Kurikulum yang berlaku di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini disebabkan pendidikan berjalan dari masa ke masa yang sudah dapat dipastikan perubahan sesuai dengan konteks zamannya. Salah satu yang menjadi sorotan dalam perubahan kurikulum adalah materi Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru untuk menggantikan kurikulum KTSP. Selanjutnya, muncul pertanyaan, mengapa KTSP harus digantikan? Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan KTSP materi Bahasa Indonesia di SMP? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sementara itu, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Untuk itu, diambil satu contoh studi kasus di satu tempat, yakni SMP Islam Al-Syukro Universal. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa KTSP telah diterapkan di SMP Islam Al Syukro Universal, khususnya dalam pengajaran materi Bahasa Indonesia. Penerapan ini dilihat dari KTSP, kemudian diterjemahkan oleh guru dalam bentuk RPP, dan diterapkan dalam praktik pengajarannya. Hal-hal yang diterapkan meliputi kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan.*

**Kata Kunci:** *KTSP, Materi Bahasa Indonesia*

## ABSTRACT

*The curriculum implemented in Indonesian education has undergone several changes. This is because education changes from time to time to match with the changes in the context of the era. One of the changes highlighted in the curriculum is materials for Indonesian language. Curriculum 2013 is currently ratified to replace the previous one, school unit based curriculum. Why is it so? This study tries to investigate the implementation of teaching learning process of Indonesian language in junior high school of SMP Islam Al-Syukro Universal. This is a case study, using qualitative method. The result of study reveals that school-based unit curriculum has been implemented in SMP Islam Al Syukro Universal, particularly in the teaching of Indonesian language. This is material-*

*ized in the lesson plans and the teaching learning process, covering learning objectives, the material presented, the methods used, and evaluations models.*

**Keywords:** *KTSP, the Indonesia language material*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sisi. Salah satu sisi yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa. Kecakapan ini meliputi banyak hal yang salah satunya adalah kecakapan berbahasa. Selain itu, sisi lain yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah kelulusan siswa di ujian nasional. Meskipun sampai saat ini masih menjadi pertentangan di dunia pendidikan, hal tersebutlah yang mendasari selalu diadakannya perbaikan kurikulum.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dalam kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang pasti terjadi di setiap negara. Hal ini dikarenakan pendidikan berjalan dari masa ke masa yang sudah dapat dipastikan perubahan sesuai dengan konteks zamannya. Hal tersebut sudah seharusnya diimbangi dengan perubahan kurikulum yang sesuai pula dengan konteks di setiap zaman. Tidak hanya itu, perubahan juga melihat tingkat signifikansi keberhasilan materi di setiap jenjang pendidikan. Untuk itulah perubahan kurikulum selalu ada.

Perubahan kurikulum di Indonesia tidak dilakukan dengan serta-merta. Perubahan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan atau hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Seperti halnya Kurikulum 1994 yang merupakan perbaikan dari Kurikulum 1984, Kurikulum 2000 yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 1994, berlanjut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang terakhir berlaku juga sudah mendapatkan sinyal akan dilakukan pergantian dengan Kurikulum terbaru, yakni Kurikulum 2013. Akan tetapi, sebelum Kurikulum 2013 diberlakukan, sudah selayaknya dilihat terlebih dahulu penerapan kurikulum sebelumnya. Apabila tidak terlalu banyak penyimpangan, akan lebih bagus jika perubahan tidak diberlakukan sepenuhnya.

Salah satu hal yang menjadi sorotan dalam perubahan kurikulum adalah materi Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terbaru memasukkan materi Bahasa Indonesia sebagai materi utama yang dapat dipadukan dengan materi yang lain. Akan tetapi, sebelum menerapkan kurikulum terbaru tersebut, selayaknya melihat penerapan kurikulum sebelumnya, yakni KTSP di sekolah. Dengan demikian, akan didapatkan gambaran mengenai perubahan yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan karena terdapat kemungkinan penyimpangan dalam penerapan KTSP. Akan tetapi, sangat dimungkinkan juga bahwa guru telah melakukan pembelajaran secara terpadu. Guru bisa saja telah melakukan proses pembelajaran yang telah memadukan beberapa unsur di dalam satu materi.

Apabila KTSP telah diterapkan dengan baik dan hasil yang ditunjukkan juga baik, maka pada dasarnya perubahan kurikulum tidak perlu dilakukan di semua bagian. Dengan demikian, KTSP dapat terus dilakukan dengan penyempurnaan di beberapa bagian. Hal tersebut akan dapat berdampak positif bagi kemajuan pendidikan karena guru akan dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dibandingkan dengan hanya fokus pada pemenuhan penyusunan kurikulum. Untuk itulah penelitian ini

hadir. Beberapa hal yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melihat penerapan KTSP untuk materi Bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan KTSP materi Bahasa Indonesia di SMP?” Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan KTSP materi Bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang memiliki ketertarikan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dan penentu kebijakan atau penyusun kurikulum. Bagi praktisi pengajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sarana mempertimbangkan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikannya masing-masing. Selain itu, dalam menerapkan kurikulum juga hendaknya mempertimbangkan berbagai aspek yang tidak sekedar memenuhi tuntutan. Sementara itu, manfaat yang diharapkan bagi penyusun kurikulum adalah semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan perbaikan kurikulum. Dengan demikian, penyusunan kurikulum tidak lagi dilakukan dengan terburu-buru, demikian juga dengan tuntutan untuk penerapannya.

Pada perkembangannya kurikulum menjadi acuan tersendiri yang memiliki kelengkapan dari berbagai unsur. Hamalik (1999:18) menyampaikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Dalam pendapat Hamalik tersebut, tersirat bagian-bagian yang ditemukan di dalam kurikulum. Bagian-bagian tersebut antara lain bahan pelajaran (materi) dan metode yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal lain yang masuk dalam kurikulum adalah alat penilaian, yakni alat atau cara yang digunakan untuk menilai materi yang disampaikan. Dengan begitu, dalam kurikulum terdapat seperangkat bahan pengajaran yang lengkap sampai pada proses penilaian dilakukan.

Beberapa ahli menyampaikan pendapatnya mengenai komponen yang terdapat di dalam kurikulum. Hamalik (1999:24) menyampaikan setidaknya terdapat lima komponen dalam kurikulum, yakni (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) organisasi, dan (5) evaluasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat bahan atau isi pembelajaran yang di dalamnya meliputi materi, metode, sampai pada penilaian dilakukan. Dengan demikian, apabila ditemukan salah satu hal tersebut yang tidak sesuai dalam pelaksanaan dan hasil capaiannya, maka perlu dilakukan perbaikan kurikulum dengan mempertimbangkan kekurangan atau kelemahan yang ditemukan di lapangan. Dengan begitu, upaya perbaikan kurikulum akan menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan mulai Juni 2006. Perjalanan panjang kurikulum ini tidak menjadikannya mulus dalam hal penerapan maupun pandangan guru dan praktisi pendidikan. Masih ditemukan banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Demikian juga dengan pandangan yang berkembang mengenai kurikulum ini. Hal tersebut tidak lepas dari adanya berbagai pertentangan yang muncul yang mengiringi penerapan kurikulum ini.

Sejatinya, KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh sekolah dan juga dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dengan pengertian yang demikian, dapat diartikan bahwa dalam menyusun KTSP hendaknya sekolah mempertimbangkan konteks budaya, situasi, dan kondisi yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Penyusunan KTSP memang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Akan tetapi, terdapat beberapa acuan yang harus diper-

timbangkan dalam menyusun KTSP. Acuan ini merupakan standar yang dibuat oleh pemerintah supaya terjadi kesamaan atau pemerataan pendidikan antara daerah yang satu dengan yang lain.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP memiliki tujuan umum sebagai berikut “Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi” (Depdiknas, 2006). Dengan tujuan umum di atas kemudian dirinci kembali untuk mendapatkan tujuan khusus yang di dalamnya terdapat indikator keberhasilan. Perincian inilah yang dilakukan oleh satuan pendidikan penyelenggara pembelajaran. Untuk itu, sangat dimungkinkan terdapat beberapa hal yang berbeda dalam pelaksanaan dan materi turunannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Syukro Universal yang beralamat di Jl. Oto Iskandar Dinata, Cimanggis, Ciputat, Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan di semester genap 2012/2013. Berdasarkan fokus masalah yang akan diamati, maka dalam penelitian ini lebih ditekankan pada masalah pembelajaran materi Bahasa Indonesia yang meliputi empat keterampilan berbahasa. Dengan demikian, bentuk dan strategi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus, lebih tepatnya disebut sebagai penelitian dengan strategi studi kasus tunggal terpancang.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini, meliputi (1) informan, yakni guru, mahasiswa PPKT, dan siswa, (2) peristiwa, yakni proses belajar- mengajar yang berlangsung dengan materi Bahasa Indonesia terkait dengan empat keterampilan berbahasa, dan (3) dokumen, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh SMP Al-Syukro dan RPP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan para informan yang meliputi guru, mahasiswa PPKT, dan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan untuk mengetahui peristiwa nyata dalam proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati keseluruhan kegiatan sehingga akan mendapatkan gambaran mengenai penerapan KTSP dalam materi tersebut. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen KTSP yang disusun oleh sekolah, RPP, dan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini materi yang disampaikan adalah memberikan komentar, menulis surat dinas, dan memahami isi berita. Pembelajaran ketiga materi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Memberikan Komentar**

Siswa memasuki kelas setelah terdengar lonceng tanda masuk kelas. Pada permulaan pelajaran guru belum hadir sehingga keadaan kelas menjadi sedikit gaduh. Setelah beberapa saat, guru hadir dalam kelas dan menyapa siswa dengan mengucapkan salam yang kemudian disambut dengan riuh salam dari siswa. Setelah kehadiran guru ke dalam kelas, keadaan kelas mulai lebih terkendali. Setelah mengucapkan salam guru tidak langsung memulai pelajaran. Menurut penuturan guru, dia terbiasa

dengan apersepsi untuk menyiapkan siswa sebelum masuk ke materi. Demikian juga dengan yang terjadi pada pembelajaran saat ini. Sesuai dengan yang dicantumkan dalam RPP bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan apersepsi. Hal ini berarti yang disampaikan dalam RPP telah diterapkan secara konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran.

Apersepsi yang disampaikan guru kali ini adalah menanyakan kabar siswa kemudian meminta beberapa siswa untuk menyampaikan komentar secara lisan tentang hal-hal yang mereka lihat sepanjang perjalanan menuju sekolah. Hal itu dilakukan guru supaya siswa terbiasa menyampaikan sesuatu secara lisan. Hal yang dilihat guru tidak hanya mencakup keberanian mereka bercerita, tetapi juga mengajarkan norma berbahasa atau berkomunikasi. Dengan begitu, siswa akan terbiasa berbicara dengan bahasa yang baik dan dengan cara yang baik pula.

Berdasarkan kegiatan apersepsi yang disampaikan oleh guru di awal pelajaran, guru dapat mengetahui tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan komentar. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menggunakan bahasa dan cara yang baik dalam menyampaikan komentar. Guru juga dapat mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan siap menerima materi. Dengan demikian, guru akan dapat memetakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam materi ini.

Setelah kegiatan apersepsi dilaksanakan dan guru mendapatkan gambaran awal tentang kesiapan siswa untuk mengikuti materi, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran berlanjut dengan metode ceramah, yakni guru menjelaskan tentang pelajaran yang akan berlangsung pada hari itu. Guru menyampaikan bahwa pada hari itu mereka akan belajar tentang memberikan komentar secara lisan. Guru juga menjelaskan tujuan mereka belajar materi tersebut dan hal-hal yang akan dinilai oleh guru. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah siswa mampu menyampaikan komentar secara lisan dengan bahasa dan cara yang baik dan benar. Sementara itu, hal-hal yang akan dinilai oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah melihat keberanian siswa dalam menyampaikan komentar, melihat bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menyampaikan komentar, dan melihat cara siswa dalam menyampaikan komentar. Selain penilaian yang berbasis proses, pembelajaran ini juga memadukan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan membaca.

Proses pembelajaran inti dimulai dengan pengarahannya guru supaya siswa membuat kelompok kecil yang terdiri atas tiga orang. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan guru membagikan bahan bacaan yang berupa ringkasan novel kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta membaca ringkasan novel tersebut dalam kelompok yang telah dibagi. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Dengan kegiatan yang demikian, guru telah memadukan dua aspek keterampilan berbahasa dalam satu kegiatan pembelajaran. Dua aspek keterampilan berbahasa yang dipadukan adalah keterampilan membaca, yakni siswa diminta membaca dan memahami isi ringkasan bacaan, dan keterampilan berbicara, yakni nantinya siswa diminta menyampaikan komentar mengenai isi bacaan.

Setelah kegiatan membaca usai, guru melanjutkan dengan diskusi. Guru meminta salah satu kelompok siswa untuk menyampaikan komentar mereka tentang isi bacaan tersebut. Kelompok yang menyampaikan komentar maju di depan dan kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan mereka. Hasil komentar dan tanggapan tersebut kemudian berlanjut menjadi diskusi sampai semua kelompok menyampaikan komentarnya. Dalam proses ini guru sekaligus melakukan evaluasi tanpa diketahui oleh siswa sehingga nilai yang didapatkan menjadi autentik. Penilaian

yang demikian dikenal dengan istilah penilaian autentik di samping beberapa jenis penilaian autentik lainnya.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran kali ini adalah keterampilan berbicara. Meskipun demikian, aspek keterampilan membaca juga dapat dilihat di dalamnya. Akan tetapi, proses evaluasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan nilai dalam keterampilan berbicara sehingga untuk aspek keterampilan membaca bukan untuk tujuan evaluasi tetapi lebih pada pemanfaat metodenya sehingga tercipta pembelajaran yang terpadu. Demikian juga ketika pembelajaran keterampilan membaca, guru juga dapat memanfaatkan keterampilan yang lain untuk proses kegiatan pembelajarannya. Hal yang demikian penting untuk dilakukan supaya tujuan pembelajaran materi Bahasa Indonesia dapat tercapai, yakni siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis dengan baik.

Proses pembelajaran diakhiri dengan komentar yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan komentar terkait dengan dua hal, yakni isi bacaan dan proses diskusi siswa. Dalam memberikan komentar isi bacaan, guru tidak memberikan komentar menyalahkan atau membenarkan komentar yang disampaikan oleh siswa, tetapi memberikan pilihan lain atas pemahaman terhadap bacaan. Sementara itu, komentar yang terkait dengan jalannya diskusi, guru memberikan maskan kepada siswa untuk terus berani dalam menyampaikan komentar secara lisan. Selain itu, guru juga menyampaikan supaya siswa lebih banyak belajar dalam hal berdiskusi terutama dalam memilih bahasa dan cara yang baik untuk menyampaikan pendapat atau komentarnya. Dengan demikian, guru berharap nantinya siswa akan dapat melakukan diskusi dengan lebih baik dan lancar.

## **b. Menulis Surat Dinas**

Materi selanjutnya yang dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah materi menulis surat dinas. Penyampaian materi ini masuk dalam aspek atau kategori kemampuan menulis. Berdasarkan materi yang disampaikan, pembelajaran ini memiliki tujuan siswa mampu menulis surat dinas dengan benar.

Surat dinas merupakan surat yang ditulis untuk kepentingan formal sehingga bahasa yang digunakan untuk membuat surat dinas juga harus bahasa yang formal. Untuk itu, dalam pembelajaran mengenai surat dinas guru juga menyampaikan mengenai materi bahasa formal yang harus digunakan dalam surat dinas. Dengan demikian, siswa akan dapat mendapatkan pengetahuan mengenai cara-cara menulis surat dinas, format surat dinas, dan bahasa yang digunakan dalam surat dinas.

Seperti halnya yang dituliskan di dalam RPP, guru memulai materi dengan memberikan apersepsi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada pembelajaran kali ini guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan tentang apakah mereka pernah pergi ke kantor kelurahan atau kecamatan. Beberapa siswa menjawab “*belum*” dan sebagian yang lain menjawab “*sudah*”. Siswa yang menjawab “*sudah*” ditanyakan kembali mengenai tujuan mereka mendatangi kantor tersebut, sementara bagi siswa yang menjawab “*belum*” ditanyakan lagi apakah pernah membaca surat yang didapatkan dari kantor kelurahan atau kecamatan.

Berdasarkan apersepsi dan tanya-jawab tersebut guru dapat mengetahui informasi awal mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan kegiatan yang demikian, guru juga dapat mengetahui aktivitas siswa di luar sekolah dan pengetahuan yang mereka dapatkan di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam memfokuskan materi yang akan dipelajari.



Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan metode caramah dibantu dengan media *power point* dan contoh surat dinas. Guru menggunakan *power point* supaya siswa lebih tertarik untuk melihat penjelasan guru dibandingkan dengan jika ditulis di papan tulis. Dalam penjelasannya guru menjelaskan format surat dinas dan bahasa yang benar yang digunakan dalam menulis surat dinas. Setelah guru menyampaikan secara teori, guru melanjutkan dengan memperlihatkan contoh surat dinas secara langsung. Guru membagikan contoh surat dinas yang telah diperbanyak kepada tiap-tiap siswa. Proses selanjutny adalah melihat pemahaman siswa dengan cara melihat keterampilan berbicaranya.

Guru memberikan kesempatan dan waktu selama 5 menit kepada siswa untuk mencermati format dan isi surat dinas. Setelah waktu yang ditentukan habis guru menunjuk siswa untuk menyampaikan pemahamannya mengenai surat dinas yang telah dibacanya secara lisan di hadapan teman-teman. Dalam proses ini guru melihat keberanian siswa dalam menyampaikan materi surat dinas dan melihat kemampuan siswa dalam memahami surat dinas yang telah dibaca. Tidak semua siswa diminta untuk ke depan. Setelah proses tersebut selesai, guru meminta kembali surat dinas yang telah dibagikan sebelumnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat surat dinas dengan bahasa mereka sendiri dan dengan tema bebas.

Berdasarkan metode yang diterapkan tersebut hasil yang didapatkan tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Beberapa siswa terlihat masih bingung dalam membuat surat dinas. Kebingungan tersebut dikarenakan siswa belum memahami atau tidak mengingat format surat dinas yang mereka baca sebelumnya. Sementara itu, beberapa siswa yang telah mengetahui formatnya dengan benar mengalami kebingungan dalam menyusun atau menggunakan bahasa yang benar. Hal tersebut dikarenakan materi ini baru disampaikan pertama kali sehingga dimungkinkan siswa belum sepenuhnya terbiasa. Untuk itu, guru melakukan remedial atau pengulangan terhadap materi ini. Pengulangan dilakukan dalam hal menyampaikan format penulisan surat dinas dan mencontohkan bahasa yang dapat digunakan untuk menulis surat dinas.

Berdasarkan remedial atau pengulangan yang dilakukan oleh guru, guru mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa telah mampu membuat surat dinas. Kekurangan yang ditemukan adalah pada pemilihan tema dan penggunaan bahasa, sementara untuk penulisan format surat dinas sudah hampir semua siswa telah melakukannya dengan benar. Pemilihan tema masih dibingungkan oleh siswa karena beberapa siswa masih menulis surat dinas seperti halnya menulis memo pribadi. Sementara itu, dalam penggunaan bahasa masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan (EYD).

Kesalahan dalam penulisan EYD menurut guru tidak hanya ditemukan pada saat menulis surat dinas, tetapi juga pada proses penulisan yang lain. Untuk itu, menurut guru pemberian materi EYD harus selalu diberikan setiap saat dalam kegiatan keterampilan menulis. Hal tersebut dilakukan supaya tercipta kebiasaan baik dalam diri siswa terkait dengan pemahaman dan penggunaan EYD dalam proses menulis. Dengan demikian, materi ini tidak diberikan secara terpisah, tetapi terpadu dengan materi yang lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kpmrehensif.

Proses penilaian yang dilakukan guru meliputi kelengkapan format surat dinas, penggunaan bahasa dan tata tulis yang benar, dan pemilihan isi atau tema yang sesuai. Dengan indikator seperti itu, penilaian yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk menulis surat dinas yang kemudian dikumpulkan untuk dapat dinilai oleh guru. Setelah guru melakukan penilaian, kertas kerja dibagikan kepada siswa dan guru memberikan catatan kekurangan dan kelebihan siswa. Dengan begitu siswa mengetahui kekurangannya dan dapat memperbaiki pada pertemuan berikutnya. Selain berupa tulisan,

penilaian guru juga disampaikan secara lisan, artinya guru memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran hari itu dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru dengan menyimpulkan materi dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara umum. Guru menyampaikan bahwa siswa telah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki oleh siswa untuk pertemuan berikutnya atau untuk materi yang lainnya. Terkait dengan materi yang disampaikan hari itu, guru memberikan masukan kepada siswa supaya lebih membiasakan diri untuk menggunakan bahasa dan tata tulis yang benar sesuai dengan EYD, terutama untuk kepentingan penulisan ilmiah atau formal. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam dan bertemu kembali pada pertemuan berikutnya.

## **2. Interpretasi Data**

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas, maka didapatkan beberapa catatan yang terkait dengan penerapan KTSP materi Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Syukro Universal. Guru pada dasarnya telah menerapkan KTSP dengan baik. Hal tersebut karena pada dasarnya sebelum guru melakukan pembelajaran guru juga yang menyusun kurikulum tersebut. Dengan demikian, guru telah mengetahui peta waktu dan kemampuan siswa sehingga dalam perjalanannya tidak banyak ditemukan permasalahan.

Guru dalam menyusun kurikulum telah menyesuaikan dengan kondisi siswa dan pengalaman mengajar yang selama ini telah dilakukan. Hal tersebut yang menjadikan penerapan KTSP dapat berjalan dengan lebih fokus. Rancangan antara bahan ajar (materi), metode yang hendak diterapkan, sampai pada evaluasi yang diterapkan telah diperhitungkan dengan matang oleh guru. Hal tersebut terbaca dari RPP yang disusun untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi “memberikan komentar”, guru memulai langkah dengan terlebih dahulu melakukan apersepsi. Apersepsi yang diberikan oleh guru juga yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah memberikan apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini dilakukan guru supaya siswa memiliki bekal untuk melanjutkan pada metode selanjutnya. Dengan demikian, penggunaan metode ini tidak sepenuhnya salah karena dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

Pada pembelajaran materi ini pula guru mengintegrasikan beberapa aspek keterampilan berbahasa. Guru memadukan antara keterampilan membaca dengan keterampilan berbicara. Hal ini juga telah dijelaskan oleh guru sebagai bentuk implementasi dari KTSP yang telah disusun. Dengan demikian, guru tidak memisahkan aspek keterampilan yang satu dengan aspek keterampilan yang lain. Hal tersebut juga telah diamanatkan oleh standar isi dalam KTSP yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan, penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa KTSP telah diterapkan di SMP Islam Al Syukro Universal, khususnya dalam pengajaran materi Bahasa Indonesia. Penerapan ini dilihat dari KTSP kemudian diterjemahkan oleh guru dalam bentuk RPP dan diterapkan dalam praktik pengajarannya. Hal-hal yang diterapkan meliputi kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- “Implementasi KTSP” dalam Alin29’s.wordpress.com. 2013. Diunduh pada 21 Oktober 2013
- KTSP SMP Islam Al Syukro Universal.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Undang-undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.